

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Kadilangu.

Menurut juru kunci makam sunan kalijaga yakni bapak prayitno tanah kelurahan kadilangu yang sekarang ini merupakan tanah pemberian atau hadiah kepada sunan kalijaga dari Raden Patah saat menjabat sebagai Sultan Demak. Tanah tersebut dihadiahkan pada tahun 1532 Masehi, Bukan tanpa alasan Raden Patah memberikan sebidang tanah kepada Sunan Kalijaga tetapi karena sebagai ucapan terimakasih atas kepemimpinan Sunan Kalijaga yang berhasil merealisasikan pemabngunan Masjid Agung Demak yang dibantu para wali-wali lainnya. Mahakarya Masjid dengan gaya arsitekstur yang dikenal Soko Guru (Bangunan dengan model kepala yang digantungkan) hal tersebut juga membuat Raden Patah Bangga terhadap mahakarya Sunan Kalijaga.

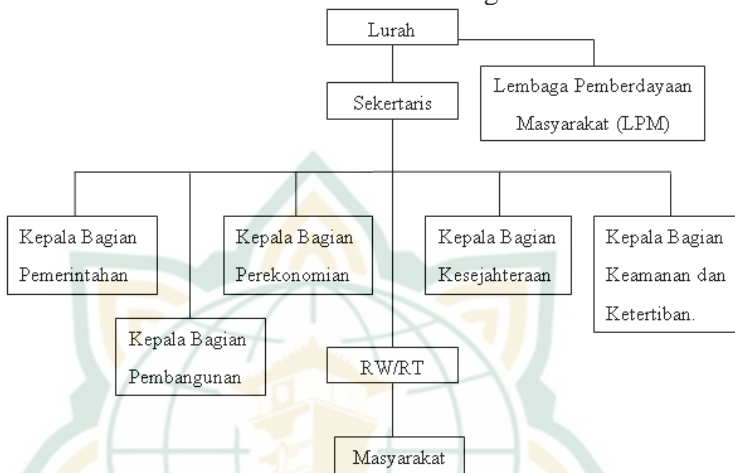
Sebelum menjadi pemukiman atau tempat tinggal masyarakat tanah kadilangu pemberian Raden Patah masih berupa rawa-rawa dan hutan berlukar sehingga secara ikhlas bergotong royong untuk membuka lahan pemukiman dengan menebangi pohon dan daun pohon-pohon tersebut dipakai untuk pengeringan rawa, tetapi tiba-tiba muncul semerbak wangi yang kuat. Dalam istilah jawanya yakni “Kadi” (masyarakat sana menyebut dengan “Langu”) atas kejadian tersebut maka tanah pemberian Raden Patah tersebut diberi nama Kadilangu.

2. Keadaan dan Letak Geografis.

- a. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Kelurahan Bintoro
- b. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kelurahan Bintoro.
- c. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Desa Kendal Doyong.
- d. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Desa Botorejo.

3. Struktur dari Kelurahan Kadilangu.

Gambar 4.1
Struktur Kelurahan Kadilangu



4. Makam Sunan Kalijaga.

Komplek kawasan makam Sunan Kalijaga terdapat di Kabupaten Demak Tepatnya di kelurahan Kadilangu. Di sekitar kompleks makam terdapat empat bangunan, yakni bangunan tempat beristirahat peziarah, bangunan tempat pendaftaran tamu rombongan, bangunan makam Pangeran Wijil kelima (yang merupakan cucu Sunan Kalijaga), dan terakhir bangunan makam Sunan Kalijaga.

Di kompleks makam Sunan Kalijaga, selain makam Sunan Kalijaga dan istrinya, terdapat beberapa makam lain, termasuk putra dan putri Sunan Kalijaga. Beberapa di antaranya adalah Panembahan Hadi, Ratu Retno Pembayun, Ratu Panenggak, dan Raden Abdurrachman. Selain itu, terdapat abdi kinasih Sunan Kalijaga seperti Kyai Derik dan Nyai Derik. Di sebelah timur makam terdapat makam Dewi Roso Wulan yang merupakan adik dari Sunan Kalijaga, dan di sebelah barat terdapat makam Raden Tumenggung Wilotikto yang merupakan ayah dari Sunan Kalijaga. Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu.

Masjid Kadilangu memiliki desain yang sama peris dengan Masjid Agung Demak yang merupakan joglo beratap tiga tingkat. Tepatnya berada di dekat kompleks makam Sunan Kalijaga dikelurahan Kadilangu. Karena dibangun oleh seorang wali yakni Kanjeng Sunan Kalijaga yang bertanggung jawab atas pembuatannya, Masjid Kadilangu juga sering disebut sebagai Masjid Wali.

Pendirian Masjid Kadilangu pada tahun 1456 Hijriyah (1534 Masehi), terjadi tepat pada bulan *Dzulhijjah*, bulan yang dikenal sebagai bulan besar dalam agama Islam, yang juga merupakan bulan di mana perayaan Idul Adha dilaksanakan. Oleh karena itu, pendirian masjid ini juga dimaksudkan sebagai bentuk penghormatan terhadap hari raya Idul Adha. Hingga saat ini, masyarakat Demak merayakan peristiwa ini setiap tahun dengan tradisi rutin yang dikenal sebagai Grebek Besar atau sering disebut *besaran* oleh masyarakat setempat. Pada acara tersebut dilangsungkan pula kegiatan upacara pencucian (Penjamasan) peninggalan pusaka milik Sunan Kalijaga yang dilakukan oleh para sesepuh dan kerabat ahli waris sunan kalijaga dengan melalui acara-acara ritual adat sebelum nya. Terdapat hal unik dari prosesi upacara tersebut yakni saat diberlangsungkannya prosesi pencucian atau penjamasan pusaka sunan Kalijaga dilakukan, semua pihak yang terlibat tidak diperkenankan melihat atau membuka kelopak matanya sampai prosesi penjamasan pusaka selesai.¹

5. Acara Adat Rutinan di Kawasan Makam Sunan Kalijaga.

a. Grebeg Besar Demak.

Grebeg Besar Demak adalah sebuah perayaan tahunan yang diadakan oleh komunitas Muslim di Masjid Agung Demak selama bulan Dzulhijjah. Perayaan ini melibatkan sejumlah kegiatan, termasuk ziarah ke makam para sultan Kesultanan Demak dan makam Sunan Kalijaga. Pada malam menjelang tanggal 10 Dzulhijjah, terdapat acara Tumpeng Sanga, dan di Kadilangu, acara Selamatan Ancakan. Pagi harinya, pada tanggal 10 Dzulhijjah, masyarakat berkumpul untuk melaksanakan salat Idul Adha di Masjid Agung Demak. Setelah itu, terjadi tahap penting dalam Grebeg Besar Demak, yaitu penyucian benda-benda bersejarah yang dikenal sebagai uborampe. Perayaan Grebeg Besar Demak bukan hanya upacara tradisional, tetapi juga berfungsi sebagai hiburan, sarana komunikasi, pengukuhan nilai-nilai sosial masyarakat, dan juga sebagai daya tarik pariwisata.

b. Haul Sunan Kalijaga.

Haul Sunan Kalijaga adalah sebuah hari peringatan wafatnya Sunan Kalijaga pada tanggal 10 Muharam. Haul

¹.“[Http://Yayasansunankalijagakadilangu.Blogspot.Com/2009/08/Profil e-Yayaan-Sunan-Kalijaga_6734.Html?M=1](http://Yayasansunankalijagakadilangu.Blogspot.Com/2009/08/Profil-e-Yayaan-Sunan-Kalijaga_6734.Html?M=1).”, diakses 24 Desember 2022.

Sunan Kalijaga diisi dengan berbagai macam kegiatan diantaranya Pengajian akbar, khataman Al Qur'an, Shalawatan, Santunan Anak Yatim-Piatu, dan Selamatan.

c. Penjamasan Pusaka.

Penjamasan pusaka adalah tradisi yang diwariskan oleh ahli waris untuk merawat dan mematuhi wasiat Kanjeng Sunan Kalijaga dalam menjaga warisan budaya dan benda-benda bersejarah yang ia tinggalkan. Salah satu upacara yang merupakan bagian dari tradisi ini adalah upacara memandikan pusaka Kyai Cerubuk dan Kyai Kotang Ontokusumo, yang dilakukan secara rutin setiap tanggal 10 Dzulhijah selama ratusan tahun lalu. Generasi demi generasi telah menjaga dan melanjutkan tradisi ini, sehingga upacara tersebut diadakan setiap tahun sebagai bentuk penghargaan terhadap warisan tersebut.

d. Ruwatan Massal.

Ruwatan massal adalah sebuah upacara adat yang secara rutin diselenggarakan pada bulan Rajab bersama para ahli waris Sunan Kalijaga di Pendopo Notobratan yang terletak di Kelurahan Kadilangu. Upacara ruwatan massal ini hanya dilakukan dua kali setahun, yaitu pada minggu terakhir (*pungkasan*) bulan Rajab dan bulan Muharam.

e. Ziarah Makam.

Berziarah di makam Sunan Kalijaga dibuka setiap hari 24Jam akan tetapi untuk bangunan makam sunan kalijaga hanya dibuka untuk hari-hari tertentu yakni pada Hari Jumat Kliwon, Jumat pon, Jumat Pahing, Hari raya Idhul Fitri, Hari Raya Idhul Adha sehingga pada hari-hari tersebut jumlah pengunjung yang datang lebih banyak dibandingkan hari lainnya.

Adanya berbagai acara besar tersebut diharapkan menjadi daya tarik pengunjung dan diharapkan jumlah pengunjung meningkat dari hari-hari biasanya, harapannya dari acara tersebut mampu meningkatkan ekonomi kreatif yang dipasarkan dikawasan Makam Sunan Kalijaga.

6. Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu.

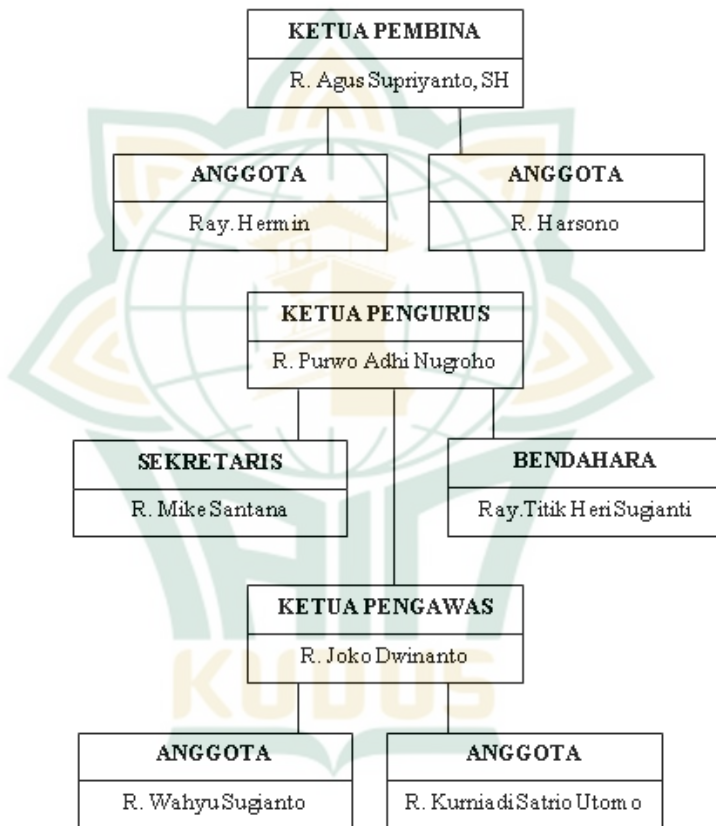
Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu didirikan secara resmi pada tanggal 19 Februari 1999 dalam sebuah akta notaris yang dikeluarkan oleh Notaris Lisawati, SH dengan akta nomer 7. Yayasan ini memiliki prinsip dasar yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai prinsip utama yang mengatur kehidupan dan aktivitas yayasan dalam

berinteraksi dengan masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan utama yayasan ini adalah berkontribusi dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, serta berperan aktif dalam memajukan bangsa.

a. Struktur Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu.

Gambar 4.2

Struktur Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu



b. Visi dan misi Yayasan Sunan Kalijaga.

Visi: Menyelamatkan harta peninggalan Sunan Kalijaga baik yang fisik maupun non fisik agar tetap ada dan bermanfaat untuk kepentingan anak cucu dari Sunan Kalijaga dan masyarakat umum untuk sepanjang masa.

Misi:

- 1) Mengurus, merawat dan melestarikan benda-benda peninggalan Sunan Kalijaga baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak.

- 2) Memberikan pengabdian kepada bangsa, khususnya dalam lapangan pendidikan keagamaan, sosial, ketrampilan kemanusiaan dan penyantunan yatim piatu.
- 3) Mendidik dan menggerakkan masyarakat khususnya anak didik agar menjadi insan yang berpengetahuan trampil, cakap, berbudi luhur, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berguna bagi bangsa dan negara.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari berbagai narasumber terpercaya sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Peneliti mewawancarai sekertaris lurah Kadilangu, yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangus, serta para pelaku bisnis yang memperdagangkan bermacam bentuk produk ekonomi kreatif yang masih dengan kearifan lokalnya. Data penelitian berbentuk hasil wawancara yang peneliti kumpulkan selama waktu penelitian dan nantinya akan diolah dan dijabarkan dengan menggunakan data yang akan dibahas pada subbab selanjutnya.

Tabel 4.1
Narasumber Penelitian

No.	Identitas Narasumber	Bidang Pekerjaan
1.	Sodikin	Carik (Sekertaris) kelurahan Kadilangu
2.	Hendi Prasetyo	Staff Yayasan Sunan Kalidjogo
3.	Yanti	Pedagang Kerajinan dan Pakaian
4.	Agung	Pedagang Kerajinan
5.	Ganta	Pedagang Pakaian dan kerajinan
6.	Widya	Pedagang Pakaian
7.	H. Syukri	Pengrajin Rebana dan Bedug

1. Data sudut pandang pemerintah, cendekiawan dan pelaku bisnis terkait wisata religi makam sunan Kalijaga sebagai penggerak Ekonomi Kreatif berbasis kearifan lokal.

Sudut pandang dapat diartikan sebagai pandangan atau cara melihat suatu hal. Sementara itu, potensi merujuk pada kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh suatu hal untuk berkembang atau menghasilkan sesuatu yang bernilai. Di daerah Jawa Tengah, tepatnya di Demak terdapat sebuah tempat yang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata religi yang dapat menjadi penggerak Ekonomi Kreatif berbasis kearifan lokal. Tempat tersebut adalah makam Sunan Kalijaga yang merupakan

salah satu tokoh Walisongo yang terletak tepatnya di Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang wisata religi makam Sunan Kalijaga sebagai penggerak Ekonomi Kreatif berbasis kearifan lokal, dilakukanlah wawancara dengan tiga kelompok yang menjadi penggerak ekonomi kreatif, yaitu pemerintah, cendekiawan, dan pelaku bisnis. Berikut ini merupakan pandangan masing-masing narasumber terkait wisata religi makam Sunan Kalijaga yang telah berhasil penulis wawancarai.

Menurut bapak sodikin, sekretaris kelurahan kadilangu beliau mengatakan bahwa:

“Sudut pandang saya mengenai wisata religi makam sunan Kalijaga demak sebagai penggerak ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal cukup positif, wisata memberikan daya tarik tersendiri dari segi spiritual, budaya dan sosial ekonomi yang ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk memperoleh penghasilan guna mencukupi kebutuhan dan dari sinilah tempat banyak masyarakat untuk mencari rejeki untuk bekerja sebagai pedagang, pegawai dan berbagai profesi lainnya. Selain itu, wisata religi makam sunan kalijaga sebenarnya memiliki potensi peluang untuk pengembangan ekonomi kreatif lainnya tetapi belum berkembang. karena dari beberapa sektor ekonomi kreatif hanya 2 yang ada disini yakni kerajinan dan pakaian dan itupun menurut saya sama-sama aja dari dulu produk yang dihasilkan”.²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sudut pandang pemerintah mengenai potensi wisata religi makam Sunan Kalijaga cukup positif, karena wisata ini memberikan daya tarik spiritual, budaya, dan sosial ekonomi yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk memperoleh penghasilan dan pekerjaan. Namun, wisata religi makam Sunan Kalijaga belum memaksimalkan potensi pengembangan ekonomi kreatif lainnya selain subsektor kerajinan dan pakaian yang dihasilkan oleh para pedagang.

Menurut Pak Hendi, cendekiawan yayasan sunan kalijaga beliau mengungkapkan bahwasannya:

“Wisata religi Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu menjadi destinasi utama di Demak, bersanding dengan

² Sodikin, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 10.05 WIB, di Kantor Kelurahan Kadilangu, Wawancara, Transkrip.

kepopuleran Masjid Agung Demak. Para pedagang, tidak hanya dari sekitar Kadilangu, tetapi juga dari luar daerah setempat, menjadikan wisata religi ini sebagai pangkal mencari rezeki. Mereka berdagang secara mandiri, menciptakan lapangan kerja dan peluang ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Dalam kenyataannya, Makam Sunan Kalijaga tidak hanya berfungsi sebagai tujuan wisata, melainkan juga sebagai wadah dinamis di mana kearifan lokal menjadi pendorong utama dalam menciptakan peluang ekonomi dan lapangan kerja yang beragam.”³

Berdasarkan pernyataan cendekiawan, wisata religi makam Sunan Kalijaga di Kalijogo Kadilangu memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Banyak pedagang yang mengais rejeki dari objek wisata tersebut dan mereka berdagang secara mandiri dengan menggunakan objek wisata sebagai wadah untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Pernyataan ini menunjukkan bahwa objek wisata religi tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.

Setelah mewawancarai bu Yanti, Pedagang Kerajinan dan Pakaian, beliau mengatakan:

“Pandangan saya sendiri, wisata makam Sunan Kalijaga memiliki aspek potensi yang bagus untuk mengembangkan ekonomi kreatif dengan memperhitungkan kearifan lokal dan ini secara tidak langsung mampu roda ekonomi seperti para pelaku usaha memperoleh penghasilan dari sini dan berbagai elemen masyarakat juga bekerja di kawasan makam Sunan Kalijaga”.⁴

Pak Ganta, Pedagang pakaian dan kerajinan beliau mengatakan demikian:

“Saya melihat wisata religi Makam Sunan Kalijaga memiliki potensi yang besar sebagai penggerak ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, pengembangan

³ Hendi Prasetyo, Wawancara oleh Penulis, 14 Januari, 2023, Pukul 10.00 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

⁴ Yanti, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 09.00 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

ekonomi kreatif harus terus dikembangkan di sekitar wisata religi ini. Dengan demikian, dapat diciptakan produk dan layanan yang unik dan berkualitas tinggi, sehingga dapat menarik minat wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.”⁵

Pak Agung, seorang pedagang kerajinan mengatakan hal yang demikian:

“Sudut pandang pribadi saya dengan wisata religi makam sunan kalijaga sebagai penggerak ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal mampu dimanfaatkan masyarakat untuk cari penghasilan disini walaupun belum dimaksimalkan dalam sektor kreatifnya”.⁶

Bu Widya, salah satu pedagang pakaian beliau menuturkan demikian:

“Saya melihat wisata religi Makam Sunan Kalijaga sebagai penggerak ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal sudah baik. Wisatawan yang datang ke Makam Sunan Kalijaga tidak hanya mencari tempat ziarah, tetapi juga ingin menikmati keindahan budaya dan kearifan lokal yang ada di sekitar makam. Dengan memanfaatkan potensi wisata religi ini, pelaku bisnis dapat menjual produk yang berkaitan dengan kearifan lokal seperti pakaian khas Sunan Kalijaga ataupun souvenir kerajinan”.⁷

Pak H. Syukri, seorang pengrajin terbang dan bedug, beliau juga menuturkan:

“Pandangan terkait wisata makam Sunan Kalijaga sebagai penggerak ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal cukup beragam ya, tergantung orangnya. Kalau menurut saya, Wisata religi ini memberikan wadah bagi masyarakat untuk berziarah, berniaga, dan bekerja. Dan wisata ini masih memiliki PR dalam pengembangan sektor ekonomi kreatif agar kearifan lokal tetap terjaga dan tentunya roda

⁵ Ganta, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 11.00 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

⁶ Agung, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 09.45 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

⁷ Widya, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 11.00 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

perekonomian tidak mengalami permasalahan di kemudian hari”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada pelaku bisnis (pedagang) di sekitar Makam Sunan Kalijaga, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang mereka terhadap wisata religi Makam Sunan Kalijaga sebagai penggerak ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal cukup positif. Para pedagang menganggap bahwa wisata religi ini memberikan peluang bagi mereka untuk memperoleh penghasilan dan bagi para pelaku bisnis lainnya untuk mengembangkan produk atau jasa yang berkaitan dengan kearifan lokal. Namun, perlu adanya pengembangan lebih lanjut dalam sektor ekonomi kreatif agar kearifan lokal tetap terjaga dan roda perekonomian tidak mengalami permasalahan di kemudian hari. Secara keseluruhan, wisata religi Makam Sunan Kalijaga memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

2. Data faktor pendukung dan penghambat perkembangan ekonomi kreatif di wisata religi Makam Sunan Kalijaga Demak

Makam Sunan Kalijaga merupakan salah satu tempat wisata religi terkenal di Indonesia. keberadaan makam Sunan Kalijaga Demak memiliki peluang untuk menjadi penggerak ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Namun, seperti halnya dengan sebagian besar tempat wisata, ada faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi perkembangan ekonomi kreatif di lokasi tersebut. Dari wawancara dengan berbagai narasumber terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat perkembangan ekonomi kreatif di wisata religi Makam Sunan Kalijaga Demak. Beberapa faktor pendukung dan penghambat yang berhasil diidentifikasi antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Pasar yang besar

Sebagai objek wisata religi yang cukup terkenal di Indonesia, Makam sunan Kalijaga mestinya memiliki pasar yang besar yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi penggerak ekonomi kreatif lokal.

Setelah mewawancarai pak Sodikin, carik Kadilangu, ia mengungkapkan bahwa

⁸ H. Syukri, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 11.00 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

“Wisata makam sunan kalijaga kan salah satu destinasi religi yang terkenal di indonesia, berbagai peziarah dari berbagai daerah berkunjung kesini dan ini menunjukkan wisata makam Sunan Kalijaga sebenarnya memiliki potensi pasar yang besar untuk mendukung pengembangan di sektor ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal”.⁹

Pak Hendi selaku staff yayasan sunan Kalidjogo juga menyatakan:

“Dari eksistensi makam Sunan Kalijaga itu kan sudah besar hal ini dapat memberikan potensi pasar yang besar dalam melakukan pengembangan Ekonomi Kreatif berbasis kearifan lokal yang semestinya dimanfaatkan sebagai faktor pendukung Ekonomi kreatif lokal”.¹⁰

Pak Ganta, seorang pedagang Pakaian dan Kerajinan, beliau juga mengungkapkan demikian:

“Menurut saya wisata religi Makam ini memiliki potensi pasar yang besar sebagai faktor yang mendukung perkembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di Wisata religi ini”.¹¹

Dari Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa potensi pasar yang besar merupakan salah satu faktor pendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di wisata religi makam Sunan Kalijaga.

2) Media Sosial

Media sosial menjadi faktor pendukung dalam perkembangan sektor ekonomi kreatif. Dalam era digital saat ini, media sosial dapat dimanfaatkan oleh para pelaku bisnis kreatif untuk mempromosikan produk dagangan mereka, serta memperluas jangkauan pasar.

Setelah mewawancarai Bu yanti, seorang pedagang Pakaian, ia mengungkapkan bahwa:

⁹ Sodikin, Wawancara oleh Penulis, 13 Januari, 2023, Pukul 10.05 WIB, di Kantor Kelurahan Kadilangu, Wawancara, Transkip.

¹⁰ Hendi Prasetyo, Wawancara oleh Penulis, 14 Januari, 2023, Pukul 10.00 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkip.

¹¹ Ganta, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 11.00 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkip.

“Untuk saat ini setelah pandemi kan serba online, keberadaan media sosial merupakan hal yang wajib di pelajari para pelaku usaha supaya bisa mempromosikan dagangannya dan penjualan tidak hanya mengandalkan ditempat wisata makam, kadang kan sepi pembeli sedikit maka keberadaan sosial media merupakan salah satu faktor pendukung menurut saya untuk saat ini”.¹²

Pak Agung, seorang pedagang Kerajinan, beliau juga mengungkapkan demikian:

“Faktor pendukung lainnya adalah penggunaan media sosial. kita bisa mempromosikan produk kita secara efektif dan murah. Kita bisa menggunakan Facebook, misalnya, untuk menampilkan produk-produk kita kepada pelanggan. Media sosial juga memungkinkan kita untuk berinteraksi langsung dengan pelanggan dan mendapatkan masukan dari mereka, yang bisa membantu kita untuk memperbaiki produk yang dihasilkan”.¹³

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan Pak H. Syukri, Seorang pengrajin terbang dan bedug beliau menyatakan:

“Ada beberapa faktor pendukung yang membantu saya dalam mengembangkan bisnis ini. Salah satunya adalah penggunaan media sosial untuk mempromosikan produk saya dan menjangkau konsumen dari seluruh Indonesia karena jika hanya mengandalkan disini buka toko saja kurang bisa dikenal”.¹⁴

Dari data yang diperoleh penulis, faktor pendukung pengembangan ekonomi kreatif di wisata religi makam sunan kalijaga yakni adanya media sosial yang digunakan untuk mempromosikan dan memperluas jangkauan pasar.

¹² Yanti, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 09.00 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

¹³ Agung, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 09.45 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

¹⁴ H. Syukri, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 12.30 WIB, di Kawasan Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

3) Tenaga Kerja yang terampil

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para pelaku bisnis di makam Sunan Kalijaga, faktor pendukung perkembangan ekonomi kreatif adalah tenaga kerja yang terampil.

Setelah mewawancarai ibu widya, seorang pedagang pakaian, ia mengungkapkan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung utama perkembangan ekonomi kreatif di bidang pakaian adalah ketersediaan tenaga kerja yang terampil. Karena memproduksi pakaian yang berkualitas itu membutuhkan keterampilan khusus dan detail yang sangat penting. Saya telah melihat banyak kasus di mana pakaian yang diproduksi oleh pekerja yang tidak terampil tidak memenuhi standar kualitas dan tidak dapat dijual dengan harga yang layak”.¹⁵

Pak H. Syukri, seorang pengrajin terbang dan bedug, beliau juga mengungkapkan demikian:

“Tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman sangat penting dalam mengembangkan ekonomi kreatif di bidang bedug dan rebana. Kita harus memastikan bahwa pengrajin kami memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam pembuatan bedug dan rebana agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.”¹⁶

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan Sodikin, carik kadilangu beliau menyatakan:

“Salah satu faktor pendukungnya adalah keberadaan tenaga kerja yang terampil. Di daerah ini, banyak sekali orang yang memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan tangan, sehingga kita tidak kesulitan mencari tenaga kerja yang berkualitas”.¹⁷

¹⁵ Widya, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 12.30 WIB, di Kawasan Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

¹⁶ H. Syukri, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 12.30 WIB, di Kawasan Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

¹⁷ Sodikin, Wawancara oleh Penulis, 13 Januari, 2023, Pukul 10.05 WIB, di Kantor Kelurahan Kadilangu, Wawancara, Transkrip.

Dari beberapa wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya faktor yang bisa menjadi pendukung pengembangan ekonomi kreatif lokal adalah adanya tenaga kerja yang terampil di sekitar tempat usaha, hal ini merupakan penentu layak dan tidaknya barang yang diperjualkan.

4) Adanya dukungan dari pemerintah.

Dukungan dari pemerintah merupakan salah satu faktor pendukung penting dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Dukungan dari pemerintah dapat berupa kebijakan, program, dan bantuan yang dapat membantu para pelaku bisnis.

Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Sodikin, carik Kadilangu. Beliau menuturkan:

“Faktor yang mendukung pengembangan wisata dan ekonomi kreatif yakni keberadaan pemerintah yang selalu memberikan pelatihan, menyediakan modal usaha dan terutama aksesibilitas dan fasilitas penunjang wisata yang diharapkan mampu digunakan sebaik-baiknya oleh masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal”

Hal tersebut dibenarkan oleh pak hendy, ia mengungkapkan demikian:

“Sejauh ini, saya melihat pemerintah cukup berperan dalam mendukung perkembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Salah satunya adalah beberapa kali mengadakan pelatihan yang diberikan kepada pelaku usaha kreatif”.¹⁸

Pak Agung, seorang pedagang kerajinan, beliau juga mengungkapkan demikian:

“Menurutku faktor pendukung lainnya yakni adanya dukungan dari pemerintah dalam menjalankan bisnis ini. Terutama dalam hal penyediaan lokasi usaha dan juga program

¹⁸ Hendy Prasetyo, Wawancara oleh Penulis, 14 Januari, 2023, Pukul 10.00 WIB, di Kantor yayasan Sunan Kalijaga, Wawancara, Transkrip.

pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah Kadilangu”¹⁹.

Pak Ganta, seorang pedagang Pakaian dan kerajinan, beliau juga mengungkapkan demikian:

“Salah satu faktor penting adalah adanya dukungan dari pemerintah dalam bentuk insentif atau program-program pembinaan. Sebagai contoh, pemerintah memberikan pembangunan disini, serta beberapa kali mengadakan pelatihan-pelatihan kepada para pelaku usaha kecil seperti kami”²⁰.

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan Pak Sukri, Seorang pengrajin rebana dan Bedug beliau menyatakan:

“Peran dan Dukungan pemerintah dalam hal ini bisa berupa berbagai hal, seperti pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata dan membantu para umkm”²¹.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut, peranan pemerintah menjadi pendukung melalui memberikan fasilitas sasrana dan prasarana sebagai penunjang pengembangan ekonomi kratif lokal di komplek makam sunan kalijaga.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Modal

Salah satu faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif adalah keterbatasan modal atau sumber daya finansial. Modal atau sumber daya finansial diperlukan untuk memulai dan mengembangkan bisnis kreatif. Keterbatasan akses modal dapat menghambat perkembangan bisnis kreatif dan membuat pelaku usaha sulit untuk memperluas usahanya, menghasilkan produk atau jasa kreatif yang lebih inovatif, dan bersaing dengan pelaku usaha lain.

Setelah mewawancarai bu Yanti, seorang pedagang Pakaian dan Kerajinan, ia mengungkapkan:

¹⁹ Agung, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 09.45 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkip.

²⁰ Ganta, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 11.00 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkip.

²¹ H. Syukri, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 12.30 WIB, di Kawasan Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkip.

“Keterbatasan modal merupakan masalah utama bagi saya dalam mengembangkan bisnis kreatif saya. Saya sering kesulitan dalam modal untuk mengembangkan bisnis saya, dan hal ini membuat saya kesulitan untuk memperluas usaha dan menghasilkan produk kreatif yang lebih inovatif”.²²

Pak Agung, seorang pedagang kerajinan, beliau juga mengungkapkan demikian:

“Menurut saya, faktor utama yang sering menghambat perkembangan usaha kreatif di wilayah ini adalah keterbatasan modal. Sulitnya memperoleh modal yang cukup untuk membeli bahan baku dan peralatan produksi menjadi kendala yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha kreatif di sini”.²³

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan Ibu Widya, Seorang pedagang pakaian beliau menyatakan:

"Modal usaha sering menjadi penghambat untuk mengembangkan usaha kreatif saya. Karena mengembangkan produk terutama pakaian ya harus ada pelatihan dan belanja bahan baku yang mungkin bisa saja lebih besar anggarannya daripada produk yang sekarang".²⁴

Dari data yang telah diperoleh, salah satu hambatan dalam perkembangan produk Ekonomi Kreatif yaitu keterbatasan modal usaha yang dimiliki pelaku Bisnis untuk bisa mengembangkan potensi dari usaha yang ditekuni masing-masing.

2) Ketersediaan Bahan Baku yang kurang

Faktor tersedianya bahan baku yang masih terbilang sulit untuk didapatkan pelaku bisnis dibidang sektor ekonomi Kreatif ini menjadi kendala yang harus dihadapi ketika ingin usaha yang dijalankan berkembang.

²² Yanti, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 09.15 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

²³ Agung, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 09.45 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

²⁴ Widya, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 10.05 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

Pak H. Syukri (Pengrajin Terbang dan bedug) mengungkapkan bahwa:

“Salah satu kendala terbesar yang saya hadapi adalah tersedianya bahan baku yang berkualitas dan terjangkau. Bahan baku yang dibutuhkan untuk membuat terbang dan bedug, seperti kayu dan kulit, sulit didapatkan dengan harga yang terjangkau”.²⁵

Ibu Widya (Pedagang pakaian), beliau juga mengungkapkan demikian:

“Kendala yang saya hadapi dalam melakukan pengembangan selain modal adalah tersedianya bahan baku yang sulit didapatkan di daerah sini. Bahan baku yang dibutuhkan untuk membuat produk seperti baju, tas dan dompet, bahan yang tak maksud adalah seperti kain dan kulit sintetis. Kalaupun ada harganya mahal dan kadang sulit didapatkan di pasar sini sehingga biasanya saya membeli bahan di Solo”.²⁶

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan Pak Agung, Seorang pedagang Kerajinan beliau menyatakan:

“Salah satu hambatan terbesar adalah ketersediaan bahan baku yang memadai. Bahan-bahan alam seperti kayu yang berkualitas dengan harga murah dan memenuhi standar saya sulit didapatkan. Terkadang saya harus melakukan perjalanan jauh ke daerah-daerah tertentu seperti kendal dan batang untuk mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan”.²⁷

Dari data yang telah diperoleh, salah satu hambatan dalam perkembangan produk Ekonomi Kreatif yaitu sulitnya memperoleh bahan baku di sekitar kawasan wisata yang mengharuskan beberapa pelaku bisnis membeli bahan mentah atau jadi dari luar demak.

3) Kurangnya Kreativitas dan inovasi.

²⁵ H. Syukri, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 12.30 WIB, di Kawasan Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

²⁶ Widya, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 10.05 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

²⁷ Agung, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 09.45 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

keaktivitas merupakan salah satu hal penting dalam perkembangan ekonomi kreatif. Namun, dalam konteks wisata makam Sunan Kalijaga Demak, terdapat beberapa pelaku usaha kreatif yang memang masih kurang dalam hal kreativitas dan inovasi dalam produk yang ditawarkan. Hal ini dapat menjadi faktor penghambat bagi perkembangan ekonomi kreatif di wilayah tersebut.

Bapak Sodikin selaku carik kadilangu mengungkapkan bahwasanya:

“Kurangnya kreativitas masyarakat dalam melihat potensi adalah sumber permasalahannya. Mereka terlalu nyaman di zona nyaman dari banyaknya pengunjung makam sehingga pelaku usaha kurang memperhatikan potensi ekonomi kreatif lokal yang seharusnya mereka kembangkan”.²⁸

Bu Yanti, seorang pedagang Pakaian dan Kerajinan, ia mengungkapkan bahwa:

“Sudah banyak pedagang yang menjual produk kreatif berbasis kearifan lokal. Namun sayangnya, banyak di antaranya yang cenderung sama dan monoton. Produk-produk ini memiliki desain dan teknik pembuatan yang serupa, sehingga sulit bagi pengunjung untuk membedakan satu produk dari produk lain”.²⁹

Pak Agung, seorang pengrajin kerajinan, beliau juga mengungkapkan demikian:

"Saya merasa bahwa kurangnya kreativitas juga menjadi faktor penghambat perkembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di wilayah ini. Banyak dari pelaku usaha kreatif di sini yang hanya meniru atau mengikuti tren pasar, tanpa memberikan sentuhan kreatif yang unik dan berbeda. Hal ini tentu saja membuat produk yang dijual tidak memiliki daya tarik yang kuat”.³⁰

²⁸ Sodikin, Wawancara oleh Penulis, 13 Januari, 2023, Pukul 10.05 WIB, di Kantor Kelurahan Kadilangu, Wawancara, Transkrip

²⁹ Yanti, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 09.20 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

³⁰ Agung, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 09.50 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan Ibu Widya, Seorang pedagang pakaian beliau menyatakan:

“Ya, seperti yang Mas Feri tahu, wilayah Makam Sunan Kalijaga Demak adalah daerah yang kaya akan sejarah dan ramai pastinya. Namun, sayangnya banyak para pelaku ekonomi kreatif di sini hanya mengandalkan hal tersebut, sedangkan produk-produk disini tidak memiliki inovasi atau kreativitas dalam menciptakan produk baru. Ini yang menyebabkan perkembangan ekonomi kreatif di sini terhambat.³¹

Dari data wawancara yang diperoleh bahwa salah satu faktor penghambat perkembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di makam sunan kalijaga yakni kurang adanya kreativitas dan inovasi yang menyebabkan produk yang dihasilkan monoton, padahal kreativitas merupakan hal paling penting dalam mengembangkan ekonomi kreatif.

4) Kurangnya Tingkat Kolaborasi

Kolaborasi memungkinkan pertukaran ide, pengetahuan, dan sumber daya antara berbagai elemen menghasilkan produk dan layanan yang kreatif, serta membuka peluang bisnis yang lebih besar.³² Akan tetapi tingkat kolaborasi yang dilakukan ketiga aktor ekonomi kreatif disini kurang.

Seperti yang disampaikan pak sodikin selaku carik kadilangu, beliau menuturkan:

“Kolaborasi yang dilakukan disini masih tergolong rendah, mungkin hanya beberapa kali dilakukan kolaborasi dalam sektor kreatif. Adapun kolaborasi waktu ada acara di makam terkait penataan”³³

³¹ Widya, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 10.05 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkip.

³² Darsono et al., “Dinamika Kolaborasi Industri Dalam Ekosistem Ekonomi Kreatif: Studi Literatur,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 5185–5192, <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/7011>.

³³ Sodikin, Wawancara oleh Penulis, 13 Januari, 2023, Pukul 10.05 WIB, di Kantor Kelurahan Kadilangu, Wawancara, Transkip

Pak hendi selaku perwakilan yayasan sunan kalidjogo beliau juga menuturkan hal yang hampir sama:

“Belum ada kolaborasi yang secara khusus mengangkat terkait masalah ketidakberkembangnya ekonomi kreatif disini, adapun demikian setelah ini akan diadakan untuk mengatasi persoalan ini”³⁴

Hal ini didukung oleh pernyataan dari pak ganta yang menuturkan yang demikian

“Faktor penghambat lain yakni kurangnya kerjasama dengan pihak lain, dulu pernah ada terkait ekonomi kreatif tapi sudah cukup lama. Kalau mengandalkan pemikiran sendiri susah karena terbatasnya ilmu kami”³⁵

Dari data wawancara yang diperoleh bahwa salah satu faktor penghambat perkembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di makam sunan kalijaga yakni kurang adanya kolaborasi terkait ekonomi kreatif lokal oleh pemerintah, pelaku bisnis dan cendekiawan.

3. Data Strategi Pemerintah, Pelaku Bisnis, dan Cendekiawan dalam upaya menggerakkan dan mengembangkan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal di Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga kedepannya.

Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kurun waktu tertentu.³⁶ Dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di wisata religi Makam Sunan Kalijaga, peran pemerintah, pelaku bisnis, dan cendekiawan sangatlah penting. Berikut beberapa strategi yang akan dilakukan oleh ketiga belah pihak tersebut:

Wawancara dengan Pak Sodikin (Sekretaris Kelurahan kadilangu) beliau mengungkapkan,

“Terkait dengan strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal disini pemerintah akan lebih melakukan berbagai upaya antara lain mendukung sarana

³⁴ Hendy Prasetyo, Wawancara oleh Penulis, 14 Januari, 2023, Pukul 10.00 WIB, di Kantor yayasan Sunan Kalijaga, Wawancara, Transkrip.

³⁵ Ganta, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 11.00 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

³⁶ Eris Juliansyah, “Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi,” *Jurnal Ekonomak* 3, no. 2 (2017): 19.

prasana dan rencana kedepannya pemerintah akan membangun parkir yang lebih luas, selain itu pemerintah juga ikut melakukan promosi, kerjasama dengan berbagai elemen, dan meningkatkan SDM dengan cara lebih gencar memberikan pelatihan serta pinjaman modal usaha kepada pelaku usaha guna mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal”.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintahan kadilangu diatas, pemerintah memiliki strategi tak hanya dalam infrastruktur melainkan juga peningkatan kualitas sdm dengan dorongan pemberian modal serta melakukan kerjasama dengan berbagai lini guna mengatasi ketidakberkembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di makam Sunan Kalijaga

Wawancara dengan Pak Hendi Prasetyo (Cendekiawan) beliau mengungkapkan:

“Strategi atau upaya kedepannya kami akan mendukung penuh program wisata religi makam sunan kalidjogo kadilangu sebagai penggerak ekonomi kreatif dari berbagai sektor dan adanya kolaborasi dari cendekiawan, para pelaku bisnis dan pemerintahan kadilangu untuk menciptakan dan mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal yang berkesinambungan”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan cendekiawan, pihak cendekiawan akan mendukung penuh program ekonomi kreatif yang berkelanjutan dengan meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah setempat dan dengan para pelaku usaha.

Wawancara dengan bu Yanti (Pedagang Kerajinan dan Pakaian) beliau mengungkapkan,

“Strategi guna mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal disini, saya berupa untuk mencari gagasan ide kreatif yang mungkin dapat di terapkan untuk memenuhi kebutuhan pasar saat ini.”³⁹

Wawancara dengan Pak Agung (Pedagang Kerajinan) beliau mengungkapkan:

“Strategi yang saya terapkan adalah membuat produk kerajinan yang mengangkat kearifan lokal dan khas dari

³⁷ Sodikin, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 10.05 WIB, di Kantor Kelurahan Kadilangu, Wawancara, Transkrip.

³⁸ Hendi Prasetyo, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 10.05 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

³⁹ Yanti, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 09.00 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

daerah ini. Saya juga memastikan produk saya berkualitas tinggi dan akan bekerjasama dengan pelaku bisnis lain dan lebih mempelajari kearifan lokal lain yang mungkin belum saya ketahui”.⁴⁰

Wawancara dengan Pak Ganta (Pedagang Pakaian dan Kerajinan) beliau mengungkapkan,

“Strategi untuk mengembangkan potensi ekonomi kreatif disini saya berupaya melakukan inovasi melalui hal-hal kecil tetapi konsisten seperti memperbanyak komoditas dan mengikuti zaman agar ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal yang saya jual seperti kerajinan ini mampu bersaing dengan lainnya”.⁴¹

Wawancara dengan Bu Widya (Pedagang Pakaian) beliau mengungkapkan,

“Sebagai pelaku usaha di sektor ekonomi kreatif, saya berupaya untuk mengembangkan produk yang unik dan menarik dengan tetap mengedepankan kearifan lokal. Salah satu strategi yang saya terapkan adalah mengikuti perkembangan tren desain motif pakaian yang sesuai dengan kebutuhan dan selera pasar saat ini, tanpa meninggalkan ciri khas dan budaya lokal yang menjadi daya tarik wisata religi ini”.⁴²

Wawancara dengan Pak H. Syukri (Pengrajin Terbang dan Bedug) beliau mengungkapkan:

“Strategi untuk meningkatkan ekonomi kreatif di wisata religi Makam Sunan Kalijaga dengan cara meningkatkan kualitas produk dan menambah aneka ragam pilihan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memperbarui motif dan bentuk pada terbang dan bedug, sehingga lebih menarik bagi”.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku usaha mereka memiliki strategi yang berbeda dengan tujuan yang sama yakni mengatasi stagnasi produk yang diperdagangkan,

⁴⁰ Agung, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 09.50 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

⁴¹ Ganta, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 11.00 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

⁴² Widya, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 11.00 WIB, di Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

⁴³ H. Syukri, Wawancara oleh Penulis, 12 Januari, 2023, Pukul 12.30 WIB, di Kawasan Makam Sunan Kalijaga Demak, Wawancara, Transkrip.

strateginya antara lain dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain, mencari gagasan ide baru, dan melakukan riset pasar.

Kesimpulan Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis Dengan ketiga aktor ekonomi kreatif terkait strategi dalam upaya menggerakkan dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dari sisi pemerintah mengupayakan meningkatkan kualitas infrastruktur, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pelatihan-pelatihan, dan menjalin kerjasama guna memaksimalkan potensi ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di makam Sunan Kalijaga. sedangkan cendekiawan mendukung penuh upaya dalam mengembangkan potensi ekonomi kreatif lokal serta meningkatkan kerjasama antara berbagai elemen yang terkait. dan pelaku usaha mengupayakan dari apa yang mereka kuasai dalam melakukan pengembangan potensi ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal seperti berupaya mempelajari kearifan lokal yang mungkin dapat diguakan sebagai inovasi produk, melakukan kerjasama, mengikuti perkembangan zaman tanpa merusak kearifan lokal yang telah ada.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis sudut pandang Pemerintah, cendekiawan dan pelaku bisnis terkait Wisata Religi makam Sunan Kalijaga Demak sebagai penggerak ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.

Dalam sudut pandang pemerintah kelurahan kadilangu menilai baik dan positif dari peranan wisata religi makam Sunan Kalijaga sebagai penggerak ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Menurut narasumber, makam Sunan Kalijaga memiliki potensi sebagai penggerak ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal karena memiliki daya tarik spiritual, budaya, dan sosial ekonomi yang memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Pemerintah telah mengakui potensi wisata religi sebagai salah satu sektor unggulan dalam pengembangan ekonomi kreatif. Pemerintah juga telah memberikan dukungan melalui kebijakan dan program, seperti pengembangan infrastruktur dan promosi pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memandang potensi wisata religi makam Sunan Kalijaga sebagai sumber penggerak ekonomi kreatif yang dapat menghasilkan manfaat bagi masyarakat setempat seperti masyarakat memperoleh penghasilan dan tersedianya lapangan pekerjaan. Akan tetapi potensi lainnya belum dimaksimalkan dengan hanya ada sektor

kerajinan dan pakaian itupun produk yang dihasilkan sama. sehingga ini juga memiliki potensi peluang pengembangan ekonomi kreatif lainnya selain subsektor tersebut yang dapat menjadi alternatif untuk pengembangan ekonomi kreatif yang lebih beragam dan berkelanjutan.

Di sisi lain, cendekiawan juga memberikan pandangan yang positif terhadap wisata religi makam Sunan Kalijaga sebagai penggerak ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Cendekiawan melihat bahwa wisata religi memiliki nilai budaya dan sejarah yang tinggi, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Selain itu, kearifan lokal yang terkandung dalam wisata religi makam Sunan Kalijaga dapat menjadi modal untuk mengembangkan ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Cendekiawan juga menyoroti pentingnya pendekatan partisipatif dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di wisata religi makam Sunan Kalijaga, dengan melibatkan aktor lokal dalam proses pengambilan keputusan dan pemanfaatan sumber daya.

Sementara itu, sudut pandang pelaku bisnis terhadap potensi wisata religi makam Sunan Kalijaga cenderung berorientasi pada aspek bisnis dan keuntungan. Pelaku bisnis melihat bahwa wisata religi makam Sunan Kalijaga memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang besar melalui pengembangan berbagai produk dan layanan wisata. Namun, pelaku bisnis juga menyadari pentingnya menjaga kearifan lokal dalam pengembangan produk dan layanan wisata agar tidak merusak nilai-nilai budaya dan sejarah yang terkandung dalam wisata religi makam Sunan Kalijaga. Oleh karena itu, pelaku bisnis perlu melakukan inovasi yang menggabungkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dengan kebutuhan pasar.

Dari analisis sudut pandang pemerintah, cendekiawan, dan pelaku bisnis, dapat disimpulkan bahwa wisata religi makam Sunan Kalijaga memberikan dampak baik terhadap roda perekonomian masyarakat sekitar, tak hanya dalam aspek ekonomi saja melainkan turut serta menjaga kearifan lokal yang sudah ada melalui ekonomi kreatifnya. Tak hanya itu makam Sunan Kalijaga masih memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. keterlibatan stakeholder menjadi kunci dalam pengembangan potensi wisata religi makam Sunan Kalijaga melalui produk ekonomi kreatifnya. Sementara itu, pelaku bisnis perlu terus melakukan inovasi yang menggabungkan nilai budaya dan kearifan lokal dengan

kebutuhan pasar untuk memaksimalkan potensi ekonomi kreatif lokal supaya berkembang dan tidak mengalami kemonotonan.

2. **Faktor pendukung dan penghambat perkembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di wisata religi makam Sunan Kalijaga Demak.**

Segala hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kreatif lokal di makam Sunan Kalijaga terbagi menjadi dua jenis faktor yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah faktor yang mempercepat pertumbuhan ekonomi kreatif lokal, sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi kreatif lokal. Untuk lebih detailnya, berikut penjelasannya:

a. Faktor pendukung.

Faktor Pendukung Ekonomi Kreatif berbasis kearifan lokal menurut beberapa narasumber yang telah berhasil di wawancarai oleh penulis di kawasan makam Sunan Kalijaga menyatakan terdapat 4 faktor yakni:

1) Pasar yang besar

Keberadaan wisata makam Sunan Kalijaga yang terkenal menciptakan pasar yang besar dan berpotensi bagi pengembangan ekonomi kreatif di sekitarnya. Wisatawan yang tertarik dengan pengalaman spiritual dan budaya memberikan peluang bagi pelaku bisnis lokal untuk mengembangkan produk dan layanan kreatif yang mencerminkan kearifan lokal. Keberadaan pasar yang besar ini juga menjadi motivasi bagi pemerintah setempat untuk memberikan dukungan lebih lanjut, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan sektor ekonomi kreatif. Dengan optimalisasi pasar yang ada, wilayah ini memiliki potensi untuk menjadi pusat ekonomi kreatif yang berbasis pada kearifan lokal, dengan dampak positif yang signifikan pada perkembangan ekonomi dan keberlanjutan wilayah tersebut.

2) Media sosial

Media sosial merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Media sosial dapat menjadi sarana untuk mempromosikan produk dan layanan, serta membangun jaringan bisnis yang lebih luas. Dengan adanya media sosial, pelaku bisnis dan industri dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan

visibilitas produk dan layanan mereka. Mereka dapat memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk dan layanan secara gratis, mudah, serta dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan spesifik.

Selain itu, media sosial juga dapat membantu pelaku bisnis dan industri untuk membangun jaringan bisnis yang lebih luas. Mereka dapat bergabung dengan komunitas atau grup yang relevan dengan bidang bisnis mereka, dan memanfaatkan jaringan tersebut untuk berkolaborasi, berbagi informasi, dan meningkatkan visibilitas merek mereka. Media sosial juga dapat membantu pelaku bisnis dan industri untuk mendapatkan umpan balik dari konsumen dan audiens mereka. Mereka dapat memanfaatkan fitur komentar dan pesan langsung pada media sosial untuk berinteraksi dengan konsumen mereka, serta mendapatkan *feedback* mengenai produk yang mereka tawarkan.

3) Tenaga Kerja yang terampil.

Tenaga kerja yang terampil memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan produksi dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan memiliki daya saing yang baik di pasar.⁴⁴ Selain itu, mereka juga mampu dapat beradaptasi dengan perkembangan permintaan pasar. Tenaga kerja yang terampil di kawasan makam Sunan Kalijaga merupakan faktor pendukung dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Kawasan makam Sunan Kalijaga dikenal sebagai pusat kerajinan dan seni tradisional yang membutuhkan keahlian khusus dari tenaga kerja yang terampil.

Tenaga kerja yang terampil di kawasan makam Sunan Kalijaga juga dapat berperan sebagai agen pengembangan ekonomi lokal. Mereka dapat menjadi pelaku usaha dan industri kreatif yang memanfaatkan keahlian dan keterampilan mereka untuk menghasilkan produk dan layanan yang bernilai tambah, serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

⁴⁴ Pardjono Tuatul Mahfud, "Praksis Pembelajaran Kewirausahaan Pada Unit Produksi Jasa Boga," *MES Management Journal* 1, no. 2 (2012): 28.

4) Dukungan Pemerintah.

Dukungan pemerintah merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di kawasan makam Sunan Kalijaga. Pemerintah dapat memberikan dukungan melalui berbagai kebijakan dan program yang mendorong pertumbuhan industri kreatif, seperti pengembangan kawasan wisata budaya, promosi produk lokal, dan peningkatan akses ke pasar.

Salah satu bentuk dukungan pemerintah adalah dengan membantu terkait regulasi atau kebijakan, perijinan dan infrastruktur.⁴⁵ Hal ini dapat memudahkan para pelaku usaha dan tenaga kerja dalam memasarkan produk yang mereka hasilkan. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan pelatihan dan bimbingan kepada pelaku usaha dan tenaga kerja untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengembangkan industri kreatif.

Program pelatihan seperti ini dapat membantu para pelaku usaha dalam mengembangkan produk yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk lokal.⁴⁶ Pemerintah juga dapat memfasilitasi akses ke pasar melalui berbagai program promosi produk lokal, seperti pameran dan festival, serta memperkuat kemitraan antara pelaku usaha dan mitra bisnis di dalam maupun luar negeri. Dengan demikian, produk dan layanan industri kreatif di kawasan makam Sunan Kalijaga dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas dan memperluas pasar yang dapat dijangkau.

b. Faktor Penghambat.

Faktor penghambat Ekonomi Kreatif berbasis kearifan lokal menurut beberapa narasumber yang telah berhasil di wawancarai oleh penulis di kawasan makam Sunan Kalijaga menyatakan terdapat 4 faktor yakni:

⁴⁵ Rosmawaty Sidauruk, "Peningkatan Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Provinsi Jawa Barat," *Jurnal Bina Praja* 05, no. 03 (2013): 155.

⁴⁶ Siti Achiria Ning Malihah, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu," *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2019): 76.

1) Keterbatasan modal.

Modal merupakan faktor penting dalam pengembangan bisnis ekonomi kreatif. Dengan modal yang mencukupi dan dimiliki sendiri, bisnis dapat berkembang dengan cepat. Namun sebaliknya, jika modal kurang atau hanya bisa diperoleh melalui pinjaman, ini bisa menjadi kendala dalam pengembangan Ekonomi Kreatif berbasis Kearifan Lokal.⁴⁷

2) Ketersediaan Bahan Baku yang kurang.

Bahan baku disebut juga bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang.⁴⁸ Ketersediaan bahan baku menjadi faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal, terutama untuk industri kerajinan dan pakaian yang berbasis di makam Sunan Kalijaga Demak. Hal ini terjadi ketika bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi kerajinan dan pakaian tidak tersedia secara cukup dan berkualitas di daerah sekitar. Sebagai tempat ziarah yang populer di Jawa Tengah, Makam Sunan Kalijaga Demak menawarkan potensi besar untuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Namun, masalah ketersediaan bahan baku seringkali menjadi kendala bagi para pelaku bisnis di daerah ini.

Untuk industri kerajinan, bahan baku seperti kayu dan rotan sulit diperoleh di sekitar makam dan harus mendatangkan dari luar kabupaten demak, bahkan dari luar provinsi. Hal ini meningkatkan biaya produksi dan membuat produk tidak kompetitif di pasar. Sementara untuk industri pakaian atau fesyen, bahan baku seperti kain tradisional dan kulit sintetis sulit ditemukan di sekitar lokasi produksi. Pelaku usaha membeli sendiri Bahan baku yang digunakan dari luar daerah, dan sekalipun ada harganya pun cenderung mahal.

⁴⁷ Sumar'in, dkk. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya: Studi Kasus Pada Pengrajin Tenun Di Kabupaten Sambas," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 6, no. 1 (2017): 6.

⁴⁸ I B Suartawan, dkk, "Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar," *EP Unud* 6, no. 9 (2017): 1632.

3) Kurangnya Kreativitas dan Inovasi.

Kurangnya kreativitas dan inovasi dapat menjadi faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif. Ketika pelaku bisnis dan industri tidak mampu menghasilkan produk dan layanan yang inovatif dan kreatif, mereka berisiko tertinggal dan kehilangan daya saing di pasar.

Kreativitas dan inovasi adalah kunci untuk menciptakan produk dan layanan yang menarik perhatian konsumen dan memenuhi kebutuhan mereka. Tanpa kreativitas dan inovasi, produk dan layanan cenderung menjadi monoton dan kurang menarik, sehingga sulit untuk bersaing dengan produk serupa dari pesaing. Selain itu, kurangnya kreativitas dan inovasi juga dapat membatasi potensi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Dengan mengandalkan produk yang sama dan konvensional, bisnis akan sulit untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan.⁴⁹

4) Kurangnya Kolaborasi

Kurangnya kolaborasi merupakan salah satu faktor penghambat perkembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di makam Sunan Kalijaga. Dalam konteks ini, kolaborasi dapat memainkan peran krusial dalam mengintegrasikan berbagai elemen kearifan lokal ke dalam inovasi ekonomi kreatif. Keberagaman kearifan lokal, yang mencakup tradisi, seni, dan nilai-nilai lokal, dapat menjadi sumber daya yang melimpah untuk pengembangan produk dan layanan kreatif. Namun, ketidakmampuan untuk berkolaborasi secara efektif antara berbagai pihak, seperti pelaku industri, komunitas lokal, dan pemerintah, dapat menghambat pertukaran ide, pengetahuan, dan sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan solusi inovatif.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ridolof W Batilmurik dan Hans A Lao dengan Judul “*Pengembangan Model Ekonomi Kreatif bagi masyarakat di Daerah Objek Wisata*

⁴⁹ Muhammad Rifa’i, Totok Sasongko, and Poppy Indrihastuti, “Meningkatkan Keunggulan Bersaing Produk Melalui Inovasi Dan Orientasi Pasar Pada Usaha Sektor Industri Kreatif Di Kota Malang,” *Jurnal Ekbis: Analisis, Prediksi dan Informasi* 20, no. 1 (2019): 1195-1196.

Bahari Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam pengembangan ekonomi kreatif disuatu wilayah wisata terdapat dua faktor didalamnya yakni berbagai faktor pendukung dan berbagai faktor penghambat. Untuk faktor pendukung diantaranya adalah banyaknya potensi ekonomi kreatif, dukungan dari pemerintah, pengaplikasian teknologi yang membantu. Sedangkan untuk faktor penghambatnya diantaranya kualitas sumberdaya yang kurang dan keterbatasan modal atau dana dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif di suatu wilayah wisata.⁵⁰

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penulis, bahwasannya dalam pengembangan Ekonomi Kreatif lokal di kawasan Wisata Religi makam Sunan Kalijaga di Kadilangu Demak ada dua faktor yang melatarbelakangi perkembangan ekonomi kreatif lokal. Faktor pertama adalah faktor yang mendukung ekonomi kreatif yang seharusnya bisa dimaksimalkan oleh pelaku bisnis dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Akan tetapi terdapat juga berbagai faktor penghambat yang menjadi tantangan tersendiri untuk pemerintah, cendekiawan, dan pelaku bisnis. Faktor inilah yang menjadi penyebab kemonotonan hasil produk ekonomi kreatif lokal yang terdapat dikawasan makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.

3. Strategi Pemerintah, Cendekiawan dan Pelaku Bisnis dalam upaya menggerakkan dan mengembangkan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal di Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga kedepannya.

Pemerintah adalah sebuah organisasi yang memegang kekuasaan untuk membuat dan menjalankan peraturan dan hukum di suatu wilayah tertentu.⁵¹ Dalam konteks penelitian ini, pemerintah yang dimaksud adalah pemerintah kelurahan Kadilangu Demak. Mereka memiliki fokus untuk meningkatkan perekonomian melalui pengembangan ekonomi kreatif yang berbasis kearifan lokal, terutama di sekitar daerah wisata religi makam Sunan Kalijaga Demak. Dalam rangka untuk mengatur dan mengelola daerah wisata religi tersebut, pemerintah

⁵⁰ Ridolof W Batilmurik and Hans A Lao, “Pengembangan Model Ekonomi Kreatif Bagi Masyarakat Di Daerah Objek Wisata Bahari Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur,” *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)* 1, no. 3 (2016): 217-218.

⁵¹ Paul Adryani Moento, Firman Firman, and Andi Patta Yusuf, “Good Governance Dalam Pemerintahan,” *Musamus Journal of Public Administration* 1, no. 2 (2019): 10-16.

Kadilangu bekerja sama dengan Yayasan Sunan Kalijaga yang merupakan pemilik dan pengelola makam Sunan Kalijaga.

Hal ini dikarenakan kebijakan dan pengelolaan yang berhubungan dengan makam tersebut sebagian besar ditangani oleh yayasan tersebut. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan yang berlangsung di sekitar makam berjalan dengan lancar dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kerja sama antara pemerintah dan Yayasan Sunan Kalijaga menjadi penting dalam menjaga kelestarian dan pengembangan daerah wisata religi makam Sunan Kalijaga Demak.

Pemerintah memegang peran utama dalam mengelola sistem perekonomian di wilayah administrasinya. Di daerah wisata religi makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak, pemerintah memiliki strategi yang komprehensif dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Upaya ini mencakup dukungan terhadap infrastruktur. Selain itu, pemerintah aktif terlibat dalam promosi dan kerjasama lintas sektor untuk meningkatkan visibilitas ekonomi kreatif lokal. Peningkatan sumber daya manusia juga menjadi fokus, dengan pemberian pelatihan dan pinjaman modal usaha kepada pelaku usaha guna memperkuat perkembangan sektor ekonomi kreatif. Pendekatan ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif yang berakar pada kearifan lokal.

Kemajuan ekonomi kreatif dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pola pikir kreatif, tempat destinasi dan berbagai faktor lainnya. Wisata religi makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak menawarkan potensi besar bagi pengembangan produk kreatif seperti kerajinan dan pakaian. Pengembangan ekonomi kreatif membutuhkan pengetahuan yang mampu mengikuti perkembangan saat ini dan menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Ekonomi kreatif menggabungkan aspek ekonomi, budaya, dan sosial dengan teknologi, kekayaan intelektual, dan tujuan wisata. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperhatikan pengembangan ekonomi kreatif di sekitar wisata religi makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Pemerintah harus memastikan pengaturan dan regulasi yang tepat untuk mempromosikan pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Dalam hal ini, pemerintah tidak bisa bekerja sendiri tanpa melibatkan pihak lain seperti Cendekiawan. Cendekiawan sendiri adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang akademis atau intelektual, yang secara khusus dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan dan pemikiran dalam suatu bidang tertentu. Cendekiawan juga dapat diartikan sebagai orang yang memiliki pemahaman mendalam mengenai suatu hal atau masalah dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam kegiatan atau tindakan yang bermanfaat bagi masyarakat dalam konteks ini dalam upaya yang dapat memberikan rangsangan dan dorongan pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di wisata religi makam sunan kalijaga kepada pelaku usaha.

Pelaku Bisnis di sisi lain memegang peran eksekusi yang krusial dalam mengimplementasikan konsep ekonomi kreatif. Mereka perlu mengadopsi strategi pemasaran yang cerdas, mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam produk dan layanan mereka, serta membangun hubungan yang berkelanjutan dengan masyarakat setempat. Dalam konteks Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga, pelaku bisnis dapat mengembangkan keragaman produk kreatif atau layanan kreatif lainnya dengan berbagai cara mereka tersendiri yang tidak hanya menggugah minat beli pengunjung tetapi juga memperkaya pengalaman mereka dengan kearifan lokal yang diharapkan akan menciptakan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan, dan tetap teguh memelihara warisan budaya yang ada.

Dari wawancara yang dilakukan dengan pemerintah, cendekiawan, dan pelaku bisnis, peneliti mendapatkan informasi mengenai strategi yang akan dilakukan dalam memaksimalkan peran wisata religi makam Sunan Kalijaga sebagai penggerak ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal, berikut hasilnya:

Tabel 4.2

Strategi Pemerintah, Cendekiawan dan Pelaku Bisnis dalam upaya menggerakkan dan mengembangkan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal.

No.	Narasumber	Pekerjaan	Strategi dalam pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal
1.	Sodikin	Carik Kelurahan Kadilangu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Infrastruktur. 2. Meningkatkan Kualitas SDM. 3. Memudahkan akses modal.

			<ol style="list-style-type: none"> 4. Memberikan Pelatihan kepada pelaku bisnis. 5. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder terkait dalam upaya mengembangkan ekonomi kreatif lokal.
2.	Hendhi Prasetyo	Staff Yayasan Sunan Kalidjogo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membebaskan dan memberi dukungan terkait pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. 2. menekankan kolaborasi antara cendekiawan, pemerintah dan pelaku bisnis.
3.	Yanti	Pedagang Pakaian dan Kerajinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan promosi di Internet 2. Memperluas jangkauan pasar 3. Melakukan riset pasar
4.	Agung	Pedagang Kerajinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari sumber modal 2. Bekerja sama dengan pelaku bisnis lain. 3. Mempelajari hal baru di sektor kreatif berbasis kearifan lokal.
5.	Ganta	Pedagang Pakaian dan Kerajinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berinovasi. 2. Menambah jumlah produk.
6.	Widya	Pedagang Pakaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat barang yang tidak ada dari pelanggan. 2. Mengikuti tren pasar 3. Memperluas jangkauan pasar
7.	H. Syukri	Pengrajin Terbang dan Bedug	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Kualitas Produk 2. Menambah jumlah produk.

Sumber: Hasil Penelitian Diolah 2023

Berdasarkan pernyataan dari pemerintah, cendekiawan, dan pelaku bisnis, strategi yang dilakukan adalah untuk memaksimalkan potensi wisata religi makam Sunan Kalijaga

Demak sebagai penggerak ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Dalam upaya tersebut, sinergi antara ketiganya diharapkan dapat terjalin dengan baik agar potensi wisata religi tersebut dapat dioptimalkan dan mampu menjadi penggerak ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal yang lebih berkelanjutan. Supaya tujuan yang sama dari pemerintah, cendekiawan, dan pelaku bisnis, yaitu memajukan ekonomi kreatif dan tetap melestarikan kearifan lokal di Makam Sunan Kalijaga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zul Asfi Arroyhan Daulay yang mengatakan untuk mendorong pertumbuhan industri kreatif, diperlukan strategi yang melibatkan pemerintah, cendekiawan, dan pelaku bisnis. Ketiga pilar tersebut harus berperan aktif dalam menerapkan strategi yang telah ada atau yang akan dilakukan dan menanggung tanggung jawab masing-masing secara individual maupun bersama-sama. Dengan demikian, tujuan pengembangan industri ekonomi kreatif dapat tercapai dan berkelanjutan.⁵²



⁵² Zul Asfi Arroyhan Daulay, “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif Di Kota Medan),” *TANSIQ: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam* 01, no. 02 (2018): 187.